

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pendahuluan ini, memaparkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi. Dalam latar belakang masalah ini memaparkan mengenai data baik secara teoretis maupun empiris, fakta, harapan, kenyataan dan tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini.

1.1. Latar Belakang

Pola asuh dalam lingkungan keluarga menjadi salah satu hal penting dalam mendidik anak. Sebagai seorang anggota militer yang sudah berkeluarga tentunya memiliki tanggung jawab lain yaitu menjadi orang tua yang dapat memberikan pola asuh kepada anak. Sudah menjadi rahasia umum kebanyakan keluarga militer lebih menerapkan pola asuh otoriter terhadap anak mereka, hal ini disebabkan oleh keadaan lingkungan yang terbentuk di dominasi oleh sikap kemiliteran, sebagai pembawaan dari lingkungan sosial masyarakat tempat mereka bersosialisasi. Anak dari keluarga militer di didik dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi, bertanggung jawab supaya patuh terhadap norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Tidak hanya itu, anak yang mendapatkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif pun ada kemungkinan melakukan perilaku menyimpang dengan alasan merasa tidak diawasi oleh orang tua dan terbawa oleh lingkungan teman sebaya. (Herawati, 2015)

Pada keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi terdapat beberapa keluarga yang memiliki anak remaja. Tidak semua keluarga di Komplek Arhanud Kota Cimahi yang menerapkan cara atau gaya yang keras dan otoriter. Ada pula yang menerapkan pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Walaupun berprofesi sebagai seorang TNI namun didalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga mereka meninggalkan kesan sebagai seorang TNI dan berperan selayaknya seorang ayah yang bertanggung jawab dan menjadi panutan bagi anak dan istrinya.

Dalam perspektif perilaku menyimpang, masalah sosial terjadi karena adanya perilaku yang melanggar nilai dan norma

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial dan merugikan banyak orang. Hampir setiap hari kita menemukan di media sosial, media massa ataupun kejadian langsung yang kita alami. Hal itu biasanya terjadi dikarenakan beberapa faktor salah satunya faktor pola asuh di lingkungan keluarga.

Perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja bisa diambil dari kasus yang terjadi di Jalan Pemuda, Rawamangun, Jakarta Timur bermula ketika seorang remaja yang mengendarai mobil membuang sampah ke jalan dan mengenai Lettu Laut Satrio Fitriandi seorang anggota TNI AL. Dipicu oleh ketersinggungan dan emosi yang tidak dapat dikendalikan pengendara motor memberhentikan mobil tersebut dan terjadi baku hantam. Berdasarkan keterangan Dinas Penerangan TNI AL, kasus tersebut telah diselesaikan dengan cara kekeluargaan karena pemuda yang membuang sampah tersebut merupakan anak seorang jenderal TNI AL dan termasuk keluarga besar TNI. (<https://hukum.rmol.co>)

Kasus perilaku menyimpang yang lain yaitu ketika seorang remaja putri ditilang oleh polisi, karena tidak mengenakan helm saat mengendarai motor dan tidak dapat menunjukkan SIM dan STNK saat diminta oleh polisi. Lalu remaja putri tersebut menghubungi salah seorang anggota keluarganya sebagai anggota TNI. Ketika TNI itu meminta polisi agar tidak menilang keluarganya polisi tersebut tidak langsung menjawab karena sedang sibuk mengatur arus lalu lintas. TNI itupun merasa tidak dihargai akhirnya ia memukul polisi tersebut. Namun akhirnya masalah tersebut diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan remaja putri yang bersangkutan tetap dikenai sanksi karena melanggar peraturan lalu lintas. (<https://www.kaskus.co.id>)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feny Annisa Damayanti (2013), penyimpangan sosial lain yang dilakukan oleh remaja yakni, siswa yang bolos sekolah. Mereka membolos sekolah hanya untuk *mengobrol* bersama teman-temannya di warung yang tidak jauh dari sekolah, atau *nongkrong* di pinggir jalan dengan masih mengenakan seragam sekolah, dan tidur dirumah saja. Siswa yang tidak mengikuti jam pelajaran karena mereka belum

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga mereka lebih memilih tidak mengikuti jam pelajaran daripada harus dapat hukuman dari guru. Hal tersebut menimbulkan dampak yang negatif untuk siswa, untuk sekolah dan untuk orang tua. Membolos hanya akan membuat mereka tertinggal dalam pelajaran yang nantinya akan menyebabkan penurunan prestasi akademik, mencoret nama baik sekolah, dan mempermalukan nama baik orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan terpenting dalam kehidupan seorang manusia, karena keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama sebagai salah satu fungsi pranata sosial. Keluarga selain sebagai pemberi rasa aman, orang tua dituntut pula dapat memberikan pendidikan yang nantinya akan mempengaruhi perilaku dan pola berfikir anak di masa dewasa. Soekanto (2004, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Keluarga merupakan wadah berlangsungnya sosialisasi, yakni proses di mana anggota-anggota masyarakat yang mendapatkan pendidikan untuk mengenal, memahami, mentaati dan menghargai kaidah-kaidah serta nilai-nilai yang berlaku.” Dapat disimpulkan bahwa ketika seseorang sudah menjadi ayah atau ibu dan mempunyai anak secara otomatis mereka menjadi agen sosialisasi untuk anaknya.

Sosialisasi dalam lingkungan keluarga dimulai dari masa anak-anak sampai beranjak dewasa, karena keluarga dikenal sebagai agen sosialisasi yang berlangsung seumur hidup. Menurut Ulwan (dalam Ramadan, 2013, hlm. 6):

Diantara tanggung jawab seorang pendidik –orang tua- terhadap orang-orang yang berada di pundaknya, berupa tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan pendidikan. Ini bukan persoalan kecil atau ringan, karena tanggung jawab dalam persoalan ini telah dituntut sejak seorang anak dilahirkan hingga ia mencapai usia remaja, bahkan sampai menginjak dewasa yang benar sempurna.

Sebagai orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pola asuh yang sesuai. Penerapan kedisiplinan sangat penting dalam lingkungan keluarga agar bisa berjalan dengan tertib dan teratur, karena keluarga merupakan pondasi awal membentuk kepribadian

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAHI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan karakter anak. Akan tetapi jangan sampai memandang anak sebelah mata dengan mengekang anak dan memaksakan kehendak orang tua. Berilah anak ruang untuk mereka mengeksplor diri, membebaskan anak mencari tahu hal yang mereka gemari (selagi itu positif), memberitahu tentang nilai dan norma di masyarakat, dengan siapa anak harus berteman atau memilih lingkungan pergaulan dan biarkan anak mengemukakan pendapat, hal-hal tersebut bisa dilakukan orang tua tetapi tetap dengan pengawasan. Dengan begitu anak lebih merasa dihargai, lebih terbuka tentang dirinya kepada orang tua dan kemungkinan melakukan penyimpangan sosial diluar rumah lebih sedikit.

Terlepas dari bagaimana orang tua memberikan pola asuh untuk anak, hendaknya setiap keluarga mampu menjadi sumber belajar utama dalam memaknai nilai dan norma, supaya anggota keluarga dapat bermanfaat di dalam setiap perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan mengenai pola asuh remaja di lingkungan keluarga militer, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengantisipasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja Di Lingkungan Keluarga Militer Komplek Arhanud Cimahi”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer?”. Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada pokok permasalahan, maka masalah pokok atau khusus tersebut dibuat dalam beberapa pernyataan penelitian, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh pada keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi terhadap kecenderungan perilaku menyimpang remaja?
2. Bagaimanakah pola interaksi antara orang tua dengan anak di dalam keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi?
3. Apakah hambatan-hambatan yang ditemui dalam menanamkan pola asuh pada keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi?

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimanakah upaya orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja dalam lingkungan keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi?

1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pola asuh orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua terhadap kecenderungan perilaku menyimpang pada remaja di lingkungan keluarga militer Komplek Arhanud Kota Cimahi.
2. Menganalisis interaksi orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi.
3. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang ditemui dalam menanamkan pola asuh anak di keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi
4. Menganalisis upaya orang tua dalam mengantisipasi perilaku menyimpang pada remaja dalam lingkungan keluarga militer di Komplek Arhanud Kota Cimahi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil yang akan diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat, terutama untuk memperdalam kajian keilmuan di bidang sosiologi, khususnya tentang pola asuh dan penyimpangan sosial.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua, memberikan sumbangsih dalam pemikiran mengenai pola asuh yang diterapkan kepada anak harus yang bernilai positif agar dapat membentuk kepribadian anak yang positif pula.
- b. Bagi remaja, dapat mengetahui bahwa penunjang dari pembentukan sebuah kepribadian yang baik di dalam

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- kehidupan bermasyarakat adalah dari cara pola asuh yang di dapat dari orang tua.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan khususnya Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Indonesia, menambah kajian keilmuan bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi yang dituangkan dalam bentuk penelitian skripsi mengenai pola asuh di lingkungan keluarga militer dalam upaya mengantisipasi perilaku menyimpang anak.
 - d. Bagi masyarakat, memberikan sumbangsih pemikiran masyarakat dalam upaya penerapan pola asuh yang dapat diterapkan dengan baik kepada anak.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Pustaka
Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka mencakup teori-teori yang relevan dengan penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian
Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, analisis data dan jadwal penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
Bagian ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasannya.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi
Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian.

Resti Kirana, 2019

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA MILITER KOMPLEK ARHANUD CIMAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu